

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DANA
PIHAK KETIGA (DPK), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *FINANCING
TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DI BANK SYARIAH
(Studi pada Bank Syariah Mandiri dan
BRI Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

YUNITA RAHMAWATI
NIM.12.22.3.1.164

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DANA
PIHAK KETIGA (DPK), RETURN ON ASSET (ROA), DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP FINANCING
TO DEPOSIT RATIO (FDR) DI BANK SYARIAH
(Studi pada Bank Syariah Mandiri dan
BRI Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

YUNITA RAHMAWATI
NIM.12.22.3.1.164

Surakarta, 23 Desember 2016

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I
NIP. 19780318 200912 2 001

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DANA
PIHAK KETIGA (DPK), RETURN ON ASSET (ROA), DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP FINANCING
TO DEPOSIT RATIO (FDR) DI BANK SYARIAH
(Studi pada Bank Syariah Mandiri dan
BRI Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI


Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

YUNITA RAHMAWATI
NIM.12.22.3.1.164

Surakarta, 17 Februari 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Biro Skripsi


Rais Sani Muhaqqami, S.E.I., M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUNITA RAHMAWATI
NIM : 12.22.3.1.164
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DANA PIHAK KETIGA (DPK), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DI BANK SYARIAH (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah Tahun 2011-2015)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana dengan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Desember 2016

 METERAI
TERAPEL
6000
Yunita Rahmawati

Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Yunita Rahmawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yunita Rahmawati NIM : 12.22.3.1.164 yang berjudul :

PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DANA PIHAK KETIGA (DPK), RETURN ON ASSET (ROA), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DI BANK SYARIAH (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah Tahun 2011-2015).

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Desember 2016
Dosen Pembimbing Skripsi



Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I
NIP. 19780318 200912 2 001

PENGESAHAN

PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DANA PIHAK KETIGA (DPK), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DI BANK SYARIAH
(Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah Tahun 2011-2015)

Oleh:

YUNITA RAHMAWATI
NIM.12.22.3.1.164

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada Hari Kamis, 26 Januari 2017 / 27 Rabiul Akhir 1438 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang):
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003



Penguji II:
Septi Kurnia Prastiwi, S.E., M.M
NIP. 19830924 201403 2 002



Penguji III:
Dutien Eriska Utami, S.E., M.Si
NIP. 19750824 199903 2 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta

Drs. H. Sri Waluyo, MM., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui” (Al-Baqarah : 216)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”
(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah dan ibu penulis yang tidak pernah lupa menyelipkan doa untuk anak-anaknya yang jauh dari pandangannya pada setiap kesempatan.

Semoga ridho Allah dan kebahagiaan selalu merangkul kalian.

Kakak dan adik penulis (Herdina dan Ni'ma) yang selalu menjadi sumber keceriaan dan semangat penulis.

Teman –teman seperjuangan penulis Perbankan Syariah angkatan 2012 yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.

Almamater tercinta IAIN Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah, SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari’ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah Tahun 2011-2015)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari zaman yang penuh kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu, dan semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang mendapat syafaat-Nya di hari akhir nanti, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I, dosen Pembimbing akademik yang selalu memotivasi penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
5. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I., dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dorongan materiil serta spiritual kepada penulis hingga akhirnya sampai pada selesainya skripsi ini, rasa sayang dan cinta yang tak berujung untuk kalian.
9. Kakak dan adik (Herdina dan Ni'ma) serta seluruh keluarga besar penulis yang banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Susanti dan Nazila yang telah memberikan keceriaan, selalu menemani, dan saling menyemangati.

11. Teman-teman angkatan 2012 Perbankan Syariah kelas D, yang telah memberikan motivasi serta memberikan banyak warna dan kenangan bagi penulis selama menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis tidak dapat membalas apapun, penulis hanya mampu mendoakan semoga amal ibadah beliau semua menjadi amal yang di ridhoi oleh Allah, SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Desember 2016

Penulis

ABSTRACT

Sharia Bank has strategic position in supporting economic development. To keep the soundness of Bank is done by maintaining level of liquidity that could be seen from size of the rate level Financing to Deposit Ratio. Based on previous research, the determinant of Financing to Deposit Ratio has shown different result. The purpose of this research was to determine the effect of Bank Indonesia Sharia Certificate, Third Party Funds, Return On Asset and Non Performing Financing toward Financing to Deposit Ratio (Study of Sharia Mandiri Bank and Sharia BRI Bank).

The kind of research used was quantitative research method. The population in this research were all quarterly financial reports of Islamic Banks in 2011-2015. The sample of this research was Sharia Mandiri Bank and Sharia BRI Bank using purposive sampling method. With the analysis method used multiple linier regression analysis, considered Classic Assuming test, Model Accuracy test and Hypothesis test.

The results concluded that 1) SBIS has negative and significant influence on the FDR, with a regression coefficient marked negative (-3,592) and the value $-t_{count} (-2,102) < -t_{table} (-2,05)$. 2) DPK has negative and significant influence on the FDR, with a regression coefficient marked negative (-9,916) and the value $-t_{count} (-4,564) < -t_{table} (-2,05)$. 3) ROA has positive and significant influence on the FDR, with a regression coefficient marked positive (5,145) and the value $t_{count} (2,426) > t_{table} (2,05)$. 4) NPF have no influence on the FDR, with a regression coefficient marked positive (0,874) and the value $t_{count} (0,616) > t_{table} (2,05)$.

Keywords: *Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS), Third Party Funds, Return on Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR).*

ABSTRAK

Bank Syariah mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan cara menjaga tingkat likuiditas yang dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat *Financing to Deposit Ratio*. Hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan hasil yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* dan *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syari'ah).

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan Bank Umum Syari'ah tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan BRI Syari'ah dan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan Uji Asumsi Klasik, Uji Ketepatan Model dan Uji Hipotesis.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa 1) SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, dengan koefisien regresi bertanda negatif (-3,592) dan nilai $-t_{hitung} (-2,102) < -t_{tabel} (-2,05)$. 2) DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, dengan koefisien regresi bertanda negatif (-9,916) dan nilai $-t_{hitung} (-4,564) < -t_{tabel} (-2,05)$. 3) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, dengan koefisien regresi bertanda positif (5,145) dan nilai $t_{hitung} (2,426) > t_{tabel} (2,05)$. 4) NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, dengan koefisien regresi bertanda positif (0,874) dan nilai $t_{hitung} (0,616) < t_{tabel} (2,05)$.

Kata kunci: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	8
1.3.Batasan Masalah.....	8
1.4.Rumusan Masalah	9
1.5.Tujuan Penelitian	9

1.6. Manfaat Penelitian	10
1.7. Jadwal Penelitian.....	11
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	13
2.1.2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	15
2.1.3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	18
2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	20
2.1.5. <i>Return On Asset</i> (ROA)	22
2.1.6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	28
2.3. Kerangka Berfikir.....	32
2.4. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.2. Jenis Penelitian.....	37
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
3.3.1. Populasi	37
3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4. Data dan Sumber Data	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1. Metode Kepustakaan.....	40

3.5.2. Metode Dokumentasi	40
3.6. Variabel Penelitian	40
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	41
3.8. Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	43
3.8.2. Uji Ketepatan Model.....	47
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.8.4. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Gambaran Umum Penelitian	51
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	52
4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik	52
4.2.2. Pengujian Ketepatan Model	56
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	59
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
1.1. Kesimpulan	67
1.2. Keterbatasan Penelitian.....	68
1.3. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkembangan FDR, SBIS, DPK, ROA dan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015	2
Tabel 2.1	: Hasil Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 4.1	: Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.2	: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
Tabel 4.3	: Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.4	: Hasil Uji Durbin-Watson (DW).....	56
Tabel 4.5	: Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.6	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	33
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	74
Lampiran 2 : Data Variabel Sebelum Diolah.....	75
Lampiran 3 : Data Variabel Sesudah Diolah.....	76
Lampiran 4 : Uji Normalitas.....	77
Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas dan Multikolonieritas.....	78
Lampiran 6 : Uji Autokorelasi.....	79
Lampiran 7 : Tabel Model Summary dan ANNOVA.....	80
Lampiran 8 : Hasil wawancara.....	81
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup.....	82

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan sistem bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW (Novitasari, 2014: 5).

Kinerja individual bank maupun sistem perbankan secara keseluruhan sangat ditentukan pada pengelolaan *asset* (penempatan dana) dan *liabilities* (penghimpunan dana) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bisa diperoleh jika bank dikelola dengan manajemen yang tepat. Secara umum pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan akan menghadapi tiga masalah yang penting yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah (Subagyo, 2002: 90). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo kurang dari satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas bagi institusi perbankan lebih kompleks dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Likuiditas bagi bank mencakup dua hal, yakni kemampuan bank untuk segera memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dan kemampuan untuk mendapatkan dana baru dengan biaya relatif murah (Wahyudi, dkk, 2013: 212).

Menurut Suhartatik dan Kusumaningtias (2013: 1177), untuk melihat perkembangan perbankan, maka parameter yang digunakan adalah tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang sering dipakai dalam melihat pertumbuhan perekonomian nasional, sedangkan pada bank syariah menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR adalah salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dana dan pengalokasiannya.

Tabel 1.1
Perkembangan FDR, SBIS, DPK, ROA, dan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
SBIS (miliar Rp)	9.244	4.993	6.699	8.130	8.065
DPK (miliar Rp)	115.415	147.512	183.534	217.858	216.679
ROA (%)	1,79	2,14	2,00	0,85	0,59
NPF (%)	2,52	2,22	2,62	4,04	5,29
FDR (%)	88,94	100,00	102,58	98,65	90,02

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2015 (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011-2015. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari Bank Umum Syariah tersebut bisa dikatakan sehat karena nilainya di atas 80%. Menurut Novitasari (2014: 7), mengatakan bahwa besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < FDR < 110\%$ artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%.

Pada tabel 1.1 menunjukkan data beberapa rasio yang menjadi faktor dari penentu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sepanjang 2011-2013, FDR selalu meningkat namun ditengah kondisi yang membaik ini, FDR kembali menurun pada tahun 2014 dan 2015.

SBIS pada tabel 1.1 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Hal ini sejalan dengan peningkatan dan penurunan FDR di setiap tahunnya. Karena SBIS memiliki hubungan yang berlawanan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Sehingga pada saat bonus SBIS naik maka akan mengurangi jumlah pembiayaan pada bank (Anugrah, 2006: 31). Namun pada tahun 2013, FDR justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 100,00% menjadi 102,58% padahal di tahun tersebut jumlah dana SBIS juga mengalami peningkatan.

DPK mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2011-2013 hal ini sejalan dengan peningkatan FDR di tahun tersebut. Di mana dana pihak ketiga merupakan salah satu alasan utama bagi bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti jika DPK perbankan meningkat maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan (Novitasari, 2014: 3). Namun di tahun 2014, FDR mengalami penurunan padahal jumlah DPK naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 DPK mengalami penurunan, hal ini diikuti dengan penurunan tingkat FDR di tahun tersebut.

ROA pada tabel 1.1 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif sepanjang 2011-2015 terhadap FDR yang hampir selalu meningkat pada tahun tersebut. Namun di tahun 2014 dan 2015 ROA mengalami

penurunan. Hal ini sejalan dengan penurunan tingkat FDR di tahun tersebut. Menurut Dendawijaya (2005: 118), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

NPF sepanjang 2011-2015 hampir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Apabila pembiayaan macet meningkat, maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya. Namun yang terjadi rasio pembiayaan non lancar ini mengalami peningkatan di tahun 2013 dan pada saat yang sama, FDR justru mengalami peningkatan.

Prediksi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah dapat dilakukan dengan analisa faktor internal perusahaan yang dapat dilihat dari Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Bank Indonesia mengeluarkan perangkat kebijakan moneter dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah untuk menyerap kelebihan likuiditas pada perbankan syari'ah. Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah diatur dalam PBI No.10/11/PBI/2008 yang diperbarui dengan PBI No.12/18/PBI/2010 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS). SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2002), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan

itu. Menurut Novitasari (2014: 8), total dana pihak ketiga diperoleh dari giro, tabungan dan deposito pada perbankan syariah maka akan diperoleh jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang telah berhasil dihimpun setiap bulannya.

Menurut Santoso dan Sukihanjani (2012: 4), ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak yang akan meningkatkan tingkat FDR.

Selain itu, perbankan tidak dapat dipisahkan dari masalah pembiayaan atau sering disebut *Non Performing Financing*. Semakin tinggi angka NPF, akan membawa konsekuensi pembentukan PPAP (cadangan penghapusan aktiva produktif) yang tinggi pula sehingga akan menurunkan tingkat laba bank. Menurut Rahmawan (2012: 46), pembiayaan bermasalah ini menurut BI dapat diukur dari jumlah kolektabilitasnya dengan jumlah pembiayaan bermasalah (kriterianya kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank.

Pada penelitian Prihatiningsih (2011) meneliti bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah, namun pada penelitian Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) meneliti pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan hasil

bahwa SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah. Terjadi hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih dengan Suhartatik dan Kusumaningtias.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diteliti oleh Prihatiningsih dengan Mustafidan terjadi beda hasil. Pada penelitian Prihatiningsih (2012), menunjukkan bahwa DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah. Sedangkan pada penelitian Mustafidan (2013) dengan hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini, menunjukkan sistem keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan dalam Prayudi, 2011: 3). Sehingga ROA diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan.

Non Performing Financing (NPF) yang diteliti oleh Prayudi (2011) dengan Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) juga mengalami beda hasil. Pada penelitian Prayudi (2011) NPL tidak berpengaruh terhadap LDR sedangkan pada penelitian Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) dengan hasil bahwa NPF berpengaruh positif terhadap FDR pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri dipilih sebagai objek penelitian karena sejak tahun 2011 sampai 2015 pertumbuhan asetnya mengalami kenaikan yang

cukup signifikan sebesar 5,10% menjadi Rp 70,37 triliun. Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah dengan aset terbesar di Indonesia, yang menjadikan BSM di peringkat pertama berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Total Dana Pihak Ketiga dari tahun 2011-2015 tumbuh sebesar 3,83%. Total DPK di tahun 2011 sebesar 42,618 triliun menjadi RP 62,11 triliun di tahun 2015. Hal ini tidak sejalan dengan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang justru mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015 sebesar 86,03% menjadi 81,99%. (<http://www.syariahamandiri.co.id>)

BRI Syariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset yang dimiliki. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Kinerja BRI Syariah di tahun 2015 memperlihatkan adanya pertumbuhan. Aset perusahaan tumbuh 19,12% menjadi Rp 24,23 triliun. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di BRI Syariah meningkat sebesar Rp 19,65 triliun atau tumbuh sebesar 17,58% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Pada tahun 2011, FDR di BRI Syariah sebesar 90,55%, tahun 2012 menjadi 100,96% dan menurun menjadi 84,16% di tahun 2015. (<http://www.brisyariah.co.id>)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari’ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan**

Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR). Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah Tahun 2011-2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas dapat diklasifikasikan beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut diantaranya:

1. Likuiditas sebuah bank dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana besarnya FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015 masih sangat bervariasi.
2. Penurunan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2013 yang tidak bersamaan dengan penurunan FDR. Yang menunjukkan tidak sesuai dengan pendapat Rafelia (2013) yang mengatakan semakin tinggi asset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula tingkat FDR-nya.
3. Tingginya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada tahun 2014 sampai 2015.
4. Peningkatan jumlah DPK di tahun 2014 tidak sejalan dengan FDR yang justru mengalami penurunan.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Besarnya tingkat FDR memiliki hubungan dengan

Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF).

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah untuk obyek penelitian, waktu serta variabel yang diteliti. Penulis hanya meneliti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah tahun 2011-2015. Penulis hanya fokus meneliti tentang pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Laporan keuangan hanya dibataskan pada Bank Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan triwulanan selama periode pengamatan yaitu triwulan III tahun 2011 sampai dengan triwulan I tahun 2015.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah?
3. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah?

4. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis Akademis:
 - a. Memberikan dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjalankan intermediasinya.

1.7. Jadwal penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, motto dan persembahan daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar yang dijadikan landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan, kajian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Landasan teori yang dibahas dalam penelitian berkaitan tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR),

Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK),
Return On Asset (ROA) dan *Non Performing Financing (NPF)*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai proses tahapan atau kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dari obyek penelitian, deskripsi penelitian, hasil analisis, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian bab-bab sebelumnya dan juga terdapat saran yang berhubungan dengan kesimpulan hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pada perbankan syariah tidak mengenal kredit (*loan*) dalam penyaluran dana yang dihipunnya. Oleh karena itu, aktifitas penyaluran dana yang dilakukan Bank Syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*). Dalam perbankan syariah diistilahkan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan untuk di perbankan konvensional menggunakan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Mubarak, 2011: 22).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dengan total dana pihak ketiga (DPK) ditambah ekuitas (Rudi, 2015: 53). FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabah dalam bentuk pembiayaan (Mubarak, 2011: 23).

Menurut Muhammad (2002: 55), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syari'ah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihipun oleh bank. Semakin besar tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin baik pula Bank Syari'ah tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur

sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dihimpun oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%, yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110% (Muhammad, 2005: 55). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, dana deposito (tidak termasuk antarbank). Perhitungan FDR sendiri merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan likuiditas bank ketika terjadi penarikan dalam jumlah besar (Sulistianingrum, 2013: 31).

Dana pembiayaan adalah dana yang dibutuhkan untuk menggerakkan sektor riil dan diharapkan mampu untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, bila dana FDR bank syariah tidak dapat disalurkan dengan baik maka dampaknya selain penggerakkan sektor riil terhambat, juga mengakibatkan dana masyarakat tersebut menganggur dan dapat

mempengaruhi berkurangnya jumlah uang beredar (Sulistianingrum, 2013: 31).

Besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < FDR < 110\%$ artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%. FDR merupakan alat tidak langsung untuk menentukan apakah likuiditas perbankan syariah terjaga atau tidak. Jika FDR tinggi maka semakin sedikit likuiditas yang berada di perbankan syariah, namun apabila FDR menurun maka likuiditasnya akan semakin banyak (Novitasari, 2014: 7).

Menurut Mubarak (2011: 24), semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Sehingga dari rasio ini dapat menunjukkan apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi.

Dari pembahasan di atas, penulis juga memaparkan terkait teori LDR (*Loan to Deposit Ratio*), karena keterbatasan referensi yang membahas mengenai FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Bahwasanya tidak ada perbedaan antara FDR (Bank Syariah) dengan LDR (Bank Konvensional), keduanya merupakan parameter yang digunakan dalam penilaian likuiditas di perbankan.

2.1.2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Haris, 2013: 93). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 116) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan merupakan total dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

1. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.

5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu yang lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia (BI) menetapkan ketentuan sebagai berikut (Rivai dkk, 2007: 724) :

- a. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan indikator kerawanan dan kemampuan pengembalian kredit dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2005: 117). Semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR), memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai dkk, 2007: 394).

Sebagai tindak lanjut pengembangan perbankan syariah, BI telah mengeluarkan ketentuan yang berkaitan dengan perbankan syariah. Salah satunya mengenai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Meskipun secara teori belum ditemukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), namun penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa FDR dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak

Ketiga, *Return on Asset*, dan *Non Performing Financing* menurut penelitian Prihatiningsih (2011), Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) dan Novitasari (2014).

2.1.3. Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 tanggal 31 Maret 2008, menjelaskan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad jualah.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.63/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS dan UUS baru dapat mengikuti lelang SBIS jika memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagaimana terdapat pada pasal 7 ayat (1) : BUS dan UUS dapat memiliki SBIS melalui penjualan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing (Mubarok, 2011: 35).

Menurut Widyarningsih, dkk (2005: 149), SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
- b. Diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- c. Merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
- d. Ada bonus atas penitipan dana.

Menurut Karim (2014: 467), SBIS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan akad *Ju'alah*.
- b. Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- c. Berjangka waktu paling kurang satu bulan dan paling lama dua belas bulan.
- d. Diterbitkan tanpa warkat.
- e. Dapat digunakan pada Bank Indonesia.
- f. Tidak dapat diperdagangkan di Pasar Sekunder.

Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan dengan baik, maka perlu diciptakan suatu piranti pengendalian uang beredar yang sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat Bank

Indonesia Syari'ah (SBIS). Piranti tersebut dapat dijadikan sarana penitipan dana jangka pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas (Prihatiningsih, 2011: 6).

Namun dengan adanya SBIS akan mengurangi citra perbankan syariah dalam pembiayaan sektor riil. Dimana pada saat tertentu, SBIS menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga pada saat bonus SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya. Sedangkan pada saat bonus SBIS turun maka Bank Syariah tidak membeli SBIS tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat karena tingkat hasil yang diharapkan lebih besar (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013: 1180).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa SBIS mempunyai hubungan negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada saat Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) naik, maka akan memberikan insentif bagi pihak bank untuk membeli SBIS. Hal ini mengingat risiko yang akan dihadapi bank pada penempatan dana SBIS lebih kecil daripada penyaluran pembiayaan. Sedangkan pada saat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) turun, maka bank syari'ah tidak membeli Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat.

2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sebagai lembaga *intermediary*, bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

dalam bentuk pembiayaan dan/atau penempatan dana dalam bentuk lainnya (Ismail, 2011: 9). Pada dasarnya penghimpunan dana dari masyarakat dapat juga disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005: 49). Dana Pihak Ketiga (DPK) sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak (Fahmi, 2014: 53).

UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa simpanan (dana pihak ketiga) adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2010: 67), dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Rumus dana pihak ketiga sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Deposito atau

simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu (Dendawijaya, 2005: 49-51).

Dari pendapat yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan dana dari masyarakat maupun nasabah yang berbentuk tabungan, giro, deposito yang dititipkan di bank. Peran simpanan sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasional bank, karena sebagian besar dana yang digunakan dalam pembiayaan adalah dari simpanan dana nasabah maupun anggota (Ervina, 2015: 22).

Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula sumber daya finansial yang dimiliki bank. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya termasuk dalam penyaluran pembiayaan (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2012).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Karena permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK. Bahwasanya semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan (FDR) yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

2.1.5. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009 : 119).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Rivai dkk, 2007 : 157).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus ROA adalah (Fahmi, 2014: 185-186):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Machmud dan Rukmana, 2010: 166). Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam usaha yang dilakukan bank. Alasan dari pencapaian laba bank dapat berupa penilaian atas kinerja pimpinan dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga bank dapat menghimpun dana lebih banyak dan lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan (Zaefudin, 2014: 29).

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005: 118). Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ROA menunjukkan keadaan bank yang semakin tidak baik. Sehingga ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2010: 202).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin besar pula keuntungan oleh bank syariah, dan dengan laba yang diperoleh tersebut bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

Dengan demikian laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Laba yang berdasarkan *Return On Asset* (ROA) lebih diutamakan oleh Bank Indonesia karena ROA menunjukkan laba yang dinilai dengan aset-aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

2.1.6. *Non Performing Financing* (NPF)

Risiko pembiayaan pada Bank Syariah diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syari'ah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Rudi, 2015: 45).

Menurut Muhammad (2005: 359), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.

NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank

itu sendiri. *Non Performing Financing* (NPF) dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan terlebih lagi kalau NPF dalam jumlah besar (Firmansyah, 2014: 5)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009, menetapkan batas maksimum NPF bagi Bank Syariah sebesar 5%. Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut (Giannini, 2013):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu (Ismail, 2011: 123):

1. Kredit/pembiayaan kurang lancar

Kredit/pembiayaan kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Kredit/pembiayaan tergolong kurang lancar apabila:

- a. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
- c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2. Kredit/pembiayaan diragukan

Kredit/pembiayaan diragukan merupakan kredit/pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan atau bunga. Kredit/pembiayaan tergolong diragukan apabila:

- a. Penundaan pembayaran pokok dan atau bunga antara 180 hari hingga 270 hari.
 - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
 - c. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.
3. Kredit/pembiayaan macet

Kredit/pembiayaan macet merupakan kredit/pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit/pembiayaan macet tersebut.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi mengharuskan bank membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Hal ini akan membuat bank menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013: 1180).

Menurut Muhammad (2002: 301), resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin rendah rasio NPF suatu bank maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat serta tingkat kesehatan suatu bank semakin baik karena minimnya pembiayaan yang gagal bayar. Sebaliknya, jika bank terkendala dalam menyalurkan pembiayaan maka akan menurunkan tingkat pembiayaan

yang disalurkan, dengan begitu maka tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan terpacu untuk menurun pula.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode dan Sampel	Hasil Penelitian
Pengaruh DPK, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010 Prihatiningsih (2011)	Dependen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Independen: – DPK – Capital Adequacy Ratio (CAR) – Imbal Hasil SBIS – Imbal Hasil SIMA – Non Performing Financing (NPF)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010	– Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). – Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). – Imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). – Imbal hasil Sertifikat Investasi Mudharabah antarbank Syariah (SIMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).

Lanjutan Tabel 2.1

			<ul style="list-style-type: none"> - Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah.
<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>Arditya Prayudi (2011)</p>	<p>Dependen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> - CAR - NPL - BOPO - ROA - NIM </p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum. - NPL tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum. - BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum. - ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR Bank Umum. - NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR Bank Umum.
<p>Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang AntarBank Syariah (PUAS) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Serta Implikasinya kepada <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	<p>Dependen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), ROA</p> <p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - SBIS - PUAS </p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis jalur dengan model dekomposisi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah di Indonesia tahun 2004-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. - SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. - PUAS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR. <p>Implikasinya terhadap ROA:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh negatif dan

Lanjutan Tabel 2.1

<p>Bank Syariah di Indonesia</p> <p>Husni Mubarak (2011)</p>			<p>signifikan terhadap ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> - SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - PUAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
<p>Dinamika <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Perbankan Syariah Tahun 2006 – 2011</p> <p>Prihatiningsih (2012)</p>	<p>Dependen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - Capital Adequacy Ratio (CAR) - Sertifikat Bank Bank Indonesia Syariah (SBIS) 	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yaitu BMI, BSM, BSMI tahun 2006-2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DPK berpengaruh negatif terhadap FDR. - CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. - SBIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR.

Lanjutan Tabel 2.1

<p>Determinan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)</p> <p>Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias (2013)</p>	<p>Dependen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p> <p>Independen: – CAR – DPK – SBIS – NPF</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah konklusif kausal, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah tahun 2008-2012</p>	<p>– CAR tidak berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah.</p> <p>– DPK tidak berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah.</p> <p>– SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah.</p> <p>– NPF berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah.</p>
<p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2007-2012)</p> <p>Rafikha Rustianah Mustafidan (2013)</p>	<p>Dependen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p> <p>Independen: – DPK – NPF – CAR – ROA – NIM – SBIS – PUAS</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yaitu BMI, BSM, BSMI tahun 2007-2012</p>	<p>– DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.</p> <p>– NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.</p> <p>– CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.</p> <p>– ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.</p> <p>– NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR.</p> <p>– SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.</p> <p>– PUAS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode triwulanan I 2003- IV 2013)</p> <p>Novitasari (2014)</p>	<p>Dependen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p> <p>Independen: – DPK – Pembiayaan yang diberikan (PYD) – ROA – Penempatan pada BI dan bank lain – Inflasi – Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perbankan Syariah tahun 2003-2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> – DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. – PYD berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. – ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. – Penempatan pada BI dan bank lain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. – Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. – Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.
--	--	--	---

Tabel berlanjut...

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terletak pada persamaan beberapa variabel yang digunakan yaitu SBIS, DPK, ROA dan NPF. Terdapat empat penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis yang sama dengan penelitian ini yaitu regresi linier berganda serta persamaan pada data yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan laporan keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. BRI Syari'ah triwulanan III tahun 2011 sampai dengan triwulanan I tahun 2015

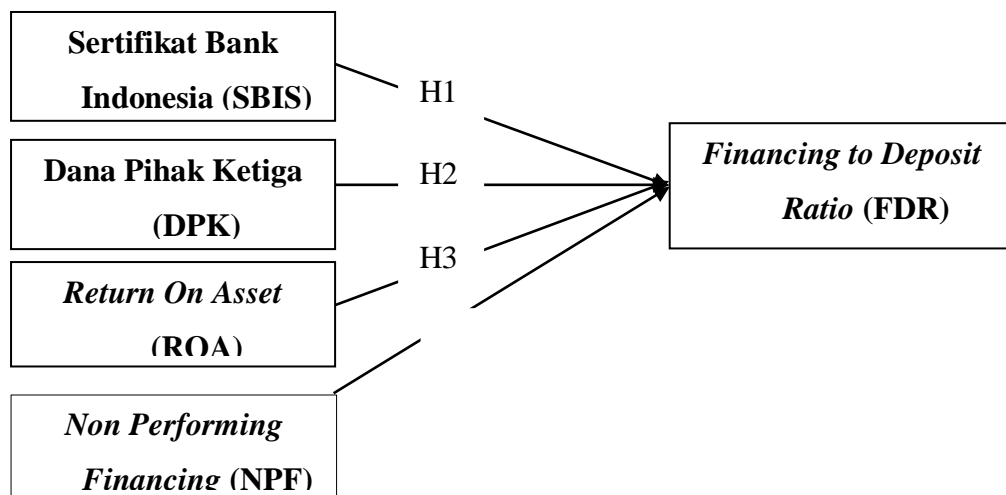
sebagai objek penelitian. Terdapat satu penelitian terdahulu yang menggunakan metode berbeda dengan penelitian ini serta perbedaan pada periode penelitian dan sampel.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independen yang berupa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan hal tersebut kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diduga dipengaruhi faktor-faktor berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF).

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam statistik dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi, sedangkan hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010: 84).

Mengacu pada kerangka berfikir dan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

SBIS bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah (Widyarningsih dkk, 2005: 149). Dimana pada saat tertentu, SBIS menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga pada saat bonus SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya. Sedangkan pada saat bonus SBIS turun maka Bank Syariah tidak membeli SBIS tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat (Suhartatik dan Kusumaningias, 2013: 1180).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafidan (2013) menyimpulkan bahwa SBIS mempunyai pengaruh terhadap FDR. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005: 49). Dana Pihak Ketiga (DPK) sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak (Fahmi, 2014: 53).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafidan (2013) menyimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap FDR. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Rivai dkk, 2007 : 157).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2014) menyimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap FDR. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Muhammad (2005: 359), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) menyimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap FDR. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah dari bulan Mei 2016 s/d Desember 2016. Penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah triwulanan III tahun 2011 sampai dengan triwulanan I 2015 yang dilakukan di wilayah Negara Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan diuji dengan statistik, penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini juga termasuk dalam statistik deskriptif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Priadana, 2009:15).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah pada OJK tahun 2011-2015.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus representatif, artinya sampel harus benar-benar mampu mewakili populasi yang ada. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 (Sugiyono, 2012:116). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan selama triwulan III tahun 2011 sampai triwulan I 2015 yaitu sebanyak 30 sampel.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Sehingga diperoleh dua Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. BSM merupakan Bank Syariah yang memiliki aset terbesar di Indonesia sebesar Rp 70,37 triliun.
2. BRI Syariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset yang dimiliki sebesar Rp 24,23 triliun.
3. Memiliki laporan keuangan triwulanan lengkap dan telah di publikasikan pada triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015.
4. Menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.4. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi (Kuncoro, 2013: 145). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data time series data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Sumber data penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang mana sumber data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Kejelasan permasalahan ini perlu bagi peneliti, karena masalah yang tidak jelas akan menjadi sulit untuk diselidiki (Kuncoro, 2013: 152).

Setelah melakukan penelusuran pada laporan keuangan di seluruh bank umum syaria'ah bahwasanya mulai Juni 2015, SBIS sudah tidak di tulis di laporan keuangan secara rinci. Maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015 yang dipublikasikan melalui *website* www.bi.go.id www.ojk.go.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Dimana penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang di teliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

3.5.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui buku-buku tentang teori atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan triwulanan didapat dari *website* www.bi.go.id, www.ojk.go.id, www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

3.6.1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Dalam penelitian ini variabel independen adalah X_1 (SBIS), X_2 (DPK), X_3 (ROA), X_4 (NPF).

3.6.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam model sebagai berikut :

3.7.1. Variabel Independen

1. Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS)

Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No.63/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syari'ah. Data SBIS yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015 pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2002: 64), Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran suatu keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya. Dana tersebut dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Data DPK diperoleh dari laporan keuangan triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015 pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

3. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005: 118). Data ROA yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015 pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Merupakan rasio pembiayaan bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar (Muhammad, 2005: 359). NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%

(Riyadi, 2006: 17). Data NPF yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan III tahun 2011 sampai triwulanan I tahun 2015 pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

3.7.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Haris, 2013: 93).

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukana uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan atas model penelitian supaya bisa dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Dari uji asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Priyatno, 2011: 289).

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual mendistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila dilihat dari grafik histogram, data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang pada sisi kanan maupun sisi kirinya dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Apabila dilihat dengan *normal p-plot* data dikatakan berdistribusi normal jika gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2012: 160).

Menurut Djarwanto (2003: 50), pengujian normalitas menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
 - b. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Algifari, 2013: 85).

Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara membandingkannya dengan *level of signifikan* (α). Jika nilai signifikan lebih besar dari *level of signifikan* (α) berarti tidak ada heterokedastisitas atau sebaliknya. Besarnya nilai signifikan yaitu dengan membandingkan *level of signifikan* (α) (Sanusi, 2011: 135):

- a. Signifikan $t > 0,05$ berarti tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Signifikan $t < 0,05$ berarti ada heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas (kolinearitas ganda) yaitu adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas atau bebas dari model regresi ganda (Setiawan dan Kusriani, 2010: 82). Penyimpangan asumsi model klasik adalah multikoleniaritas dalam model regresi linier yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan 1).

Menurut Algifari (2009), diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikoleniaritas dalam model regresi adalah :

1. Melalui t hitung, R_2 , dan F rasio. Jika R_2 tinggi maka F rasio tinggi, sedangkan sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah), maka kemungkinan terjadi multikoleniaritas dalam model regresi tersebut.
2. Menentukan koefisien korelasi antara model independen yang satu dapat variabel independen yang lain. Jika antara dua variabel independen

memiliki korelasi yang spesifik (misal koefisien korelasi yang tinggi antara variabel independen atau tanda koefisien korelasi variabel independen berbeda dengan tanda koefisien regresinya), maka didalam model tersebut terdapat multikoleniaritas.

3. Membuat persamaan regresi antar variabel independen. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut terdapat multikoleniaritas (Algifari, 2009: 84)

Menurut Astuti (2013: 66-67) cara mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF pada tabel Coefficients. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Astuti, 2013: 57). Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi (Setiawan dan Kusri, 2010: 136).

Adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam

suatu mode regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji durbin-watson (Algifari, 2013: 90).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan keputusan sebagai berikut (Sunyoto, 2010: 110):

- (1) Terjadi otokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $(DW < -2)$
- (2) Tidak terjadi otokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- (3) Terjadi otokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.8.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013: 239). Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANNOVA, untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) pada tingkat derajat 5% (Setiawan dan Kusri, 2010: 63). Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013: 246). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Suharjo, 2008: 79).

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketetapanannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah : Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat. Jika $0 \leq R^2 \leq 1$. $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y. $R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna (Setiawan dan Kusri, 2010: 64-65).

Uji koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *Model Summary*. Tabel ini merupakan ringkasan model, dimana *Adjusted R Square* menyatakan nilai koefisien determinasi. Dalam hal ini menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel Y terhadap variabel $X_1, X_2, X_3 \dots$. Nilai *Adjusted r Square* dapat naik atau turun apabila ada penambahan atau pengurangan variabel independen. (Astuti, 2014: 64).

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi (Algifari, 2013: 62).

Analisis regresi berganda diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam pembentukan regresi berganda, lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa suatu variabel terikat tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu dijelaskan oleh beberapa variabel bebas (Suharjo, 2008: 71).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$

$a = \text{Konstanta}$

$e = \text{error}$

$b = \text{koefisien regresi}$

X_1 = Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS)

X_2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_3 = *Return on Asset* (ROA)

X_4 = *Non Performing Financing* (NPF)

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pebandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dengan signifikan yang digunakan (Algifari, 2013: 71):

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka keputusannya menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi via Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Bank Syariah Mandiri tampil, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai islam. Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah dengan aset terbesar di Indonesia, yang menjadikan BSM di peringkat pertama berdasarkan jumlah aset yang dimiliki.

Pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 5,10% menjadi Rp 70.37 triliun. Di tahun yang sama, yakni 2015 Dana Pihak Ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat tumbuh sebesar 3,83% menjadi Rp 62,11 triliun, sedangkan untuk pembiayaan terhadap dana ketiga (FDR) menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Dimana ditahun 2011, besarnya FDR sebesar 86,03% naik menjadi 94,40%. Namun di tahun 2015, besarnya FDR menurun sebesar 81,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BSM dalam pemenuhan likuiditas cukup baik. Sumber : www.syariahamandiri.co.id

4.1.2. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. BRI Syariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset yang dimiliki.

BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Kinerja BRI Syariah di tahun 2015 memperlihatkan adanya pertumbuhan. Aset perusahaan tumbuh 19,12% menjadi Rp 24,23 triliun. Penghimpunan DPK meningkat sebesar Rp 19,65 triliun atau tumbuh sebesar 17,58% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga atau FDR mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Pada tahun 2011, FDR di BRI Syariah sebesar 90,55%, dan menurun menjadi 84,16% di tahun 2015. Sumber : www.brisyariah.co.id

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal (Priyatno, 2011: 289).

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N_SBIS	N_DPK	ROA	NPF	FDR
	30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	14.6893	17.0365	1.2010	2.4823	94.1580
Std. Deviation	.84552	.71487	.77161	1.12684	6.63050
Most Extreme Differences					
Positive	.170	.233	.108	.149	.113
Negative	.077	.190	.108	.149	.113
Absolute	.170	.233	.108	.149	.113
Kolmogorov-Smirnov Z	.929	1.277	.590	.818	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)	.354	.077	.877	.515	.836

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* dari SBIS adalah 0,354, DPK adalah 0,077, ROA adalah 0,877, NPF adalah 0,515

dan FDR adalah 0,836, nilai *Asymp. Sig.* dari kelima variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini terjadi adanya distribusi normal antara variabel terikat dengan variabel bebas, maka model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Algifari, 2013: 85).

Berdasarkan nilai signifikan juga bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan membandingkannya dengan *level of signifikan* (α). Besarnya nilai signifikan yaitu dengan membandingkan *level of signifikan* (α) (Sanusi, 2011: 135):

- c. Signifikan $t > 0,05$ berarti tidak ada heteroskedastisitas.
- d. Signifikan $t < 0,05$ berarti ada heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.2
 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

del	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
nstant)	2.389	11.144		.214	.832
_SBIS	1.206	1.071	.488	1.126	.271
_DPK	-.676	1.187	-.232	-.570	.574
A	-1.836	1.158	-.678	-1.585	.126
F	-1.327	.775	-.716	-1.713	.099

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Sig* dari SBIS adalah 0,271, DPK adalah 0,574, ROA adalah 0,126, dan NPF adalah 0,099, nilai *Sig* dari keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau asumsi bebas heterokedastisitas pada model terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas (kolonieritas ganda) yaitu adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas atau bebas dari model regresi ganda. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF

melebihi 10, maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji Multikolinieritas pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

	Collinerity Statistik	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_SBIS	.188	5.321
LN_DPK	.214	4.671
ROA	.193	5.187
NPF	.202	4.950

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai Tolerance variabel bebas SBIS = 0,188, DPK = 0,214, ROA = 0,193 dan NPF = 0,202. Dari keempat variabel tersebut nilainya masih di atas 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Sedangkan nilai VIF varibel bebas SBIS = 5,321, DPK= 4,671, ROA = 5,187 dan NPF = 4,950. Dari hasil tolerance maupun VIF diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Astuti, 2013: 57). Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi (Setiawan dan Kusriani, 2010: 136). Berikut adalah hasil uji otokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.659	3.86958	1.164

Sumber : Data Diolah

Hasil uji otokorelasi dapat dilihat dari hasil pengolahan data didapat *Durbin-Watson (d)* sebesar 1,164, nilai ini merupakan nilai uji otokorelasi, yaitu independensi antar residual. Menurut Danang Sunyoto dalam bukunya yang berjudul Uji Khi Kuadrat dan Regresi, menerangkan bahwa jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$ maka dapat dikatakan tidak terjadi otokorelasi. Jadi dari hasil pengolahan data yang mendapatkan hasil dw sebesar 1,164 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi otokorelasi antar variabel karena nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari $+2$ atau $-2 < DW < +2$.

4.2.2. Pengujian Ketepatan Model

1. Hasil Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013: 239).

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	900.602	4	225.151	15.036	.000 ^b
Residual	374.341	25	14.974		
Total	1274.943	29			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai p-value atau nilai signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05 (p-value), karena nilai signifikansinya lebih kecil maka model yang dibuat dari kelima variabel sudah tepat dalam hipotesis. Hasil uji F dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu 15,036. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 4;25 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,76$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel SBIS, DPK, ROA, dan NPF secara simultan terhadap FDR pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

2. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *Model Summary*. Dimana *Adjusted R Square* menyatakan nilai koefisien determinasi (Astuti, 2014:

64). Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* yang menyatakan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 atau 65,9% yang berarti bahwa hubungan antara variabel SBIS, DPK, ROA dan NPF memberi pengaruh secara bersama sebesar 65,9% terhadap FDR pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Serta terdapat variabel lain selain variabel ROA, NPF, SBIS dan DPK yang mempengaruhi jumlah FDR sebesar 34,1%.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	246.049	20.403		12.059	.000
_SBIS	-3.592	1.960	-.375	-2.102	.045
_DPK	-9.916	2.172	-1.069	-4.564	.000
A	5.145	2.121	.599	2.426	.023
F	.874	1.419	.148	.616	.544

Sumber : Data Diolah

Hasil pengolahan data tabel diatas, diperoleh nilai β yang dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 246,049 - 3,592 \text{ Ln}X_1 - 9,916 \text{ Ln}X_2 + 5,145 X_3 + 0,874X_4 + e$$

Keterangan : Y = FDR

Ln = untuk menyamakan satuan

X_1 = SBIS

X_2 = DPK

X_3 = ROA

X_4 = NPF

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

Dibawah ini merupakan hasil dari Uji t:

Berdasarkan tabel 4.6 pada hasil pengolahan koefisien SPSS diatas maka Uji *t* adalah sebagai berikut :

1. Nilai *p-value* dari variabel SBIS sebesar 0,045 berarti $< \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan dan nilai *t* hitung yaitu sebesar $-2,102 < t$ tabel $-2,05$ maka H_0 yang menyatakan SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR, **tolak H_0** yang berarti Nilai SBIS berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Koefisien variabel SBIS sebesar -3,592 menunjukkan angka negatif, artinya SBIS berhubungan negatif terhadap FDR.

2. Nilai *p-value* dari variabel DPK sebesar 0,000 berarti $< \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan dan nilai *t* hitung $-4,564 < t$ tabel $-2,05$ maka H_0 yang menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap FDR, **tolak H_0** yang berarti DPK berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Koefisien variabel DPK sebesar $-9,916$ menunjukkan angka negatif, artinya DPK berhubungan negatif terhadap FDR.
3. Nilai *p-value* dari variabel ROA sebesar 0,023 berarti $< \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan dan nilai *t* hitung yaitu sebesar $2,426 > t$ tabel $2,05$ maka H_0 yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap FDR, **tolak H_0** yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR. Koefisien variabel tingkat ROA sebesar $5,145$ menunjukkan angka positif, artinya ROA berhubungan positif terhadap FDR.
4. Nilai *p-value* dari variabel NPF sebesar 0,544 berarti $> \alpha = 0,05$ yang berarti tidak signifikan dan nilai *t* hitung yaitu sebesar $0,616 < t$ tabel $2,05$ maka H_0 yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, **terima H_0** yang berarti NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Koefisien variabel NPF sebesar $0,874$ menunjukkan angka positif, artinya NPF berhubungan positif terhadap FDR.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis dan pembahasan output regresi dengan program SPSS for Windows di atas maka dapat terlihat bahwa keempat variabel independent yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) merupakan salah satu instrumen likuiditas yang dimiliki perbankan syariah. Berdasarkan persamaan Regresi diatas, koefisien variabel bebas SBIS (X_1) = -3,592 maksudnya ialah jika setiap kenaikan SBIS sebesar 1% maka akan menurunkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -3,592 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Pada tabel 4.6 variabel bebas Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) mempunyai nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ yang berarti signifikan. Sedangkan nilai t hitung $X_1 = -2,102$ dan t tabel sebesar $-2,05 (=TINV(0,05,n-k))$ sehingga $-t$ hitung $< -t$ tabel. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) merupakan salah satu instrumen likuiditas yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia. Namun dengan adanya SBIS akan mengurangi citra perbankan syari'ah dalam pembiayaan sektor riil. Dimana pada saat tertentu, SBIS menarik bagi perbankan syari'ah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013: 1180).

Hasil penelitian ini, konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustafidan (2013) dan Mubarak (2011) yang menyimpulkan bahwa SBIS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Bahwasanya pada saat bonus SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya sehingga FDR akan turun. Sedangkan pada saat bonus SBIS turun, maka bank syariah tidak membeli SBIS tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat karena tingkat bagi hasil yang diharapkan lebih besar.

4.3.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Berdasarkan persamaan Regresi diatas, koefisien variabel bebas DPK (X_2) = -9,916 maksudnya setiap peningkatan jumlah DPK sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 9,916 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Pada tabel 4.6 variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Sedangkan nilai t hitung $X_2 = -4,564$ dan t tabel sebesar $-2,05 (=TINV(0,05,n-k))$ sehingga $-t$ hitung $< -t$ tabel. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

Hasil penelitian ini, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih (2012) dan Novitasari (2014) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap FDR. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Bank Umum Syariah dalam hal ini BSM dan BRI Syariah juga tertarik untuk menanamkan dananya pada instrumen-instrumen keuangan seperti giro wadi'ah yang ditempatkan pada BI yang menawarkan keuntungan lebih tinggi tanpa mendapatkan resiko. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafidan (2013) dimana DPK justru berpengaruh positif terhadap FDR.

Jadi hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005: 49). Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak (Fahmi, 2014: 53).

Hasil ini juga bertentangan dengan pendapat Wardiantika dan Kusumaningtyas, (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi pula sumber daya finansial yang dimiliki

bank. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya termasuk dalam penyaluran pembiayaan.

4.3.3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan teori, ROA akan berpengaruh positif terhadap FDR, karena semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin banyak pula dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan maka FDR nya pun juga meningkat (Novitasari, 2014: 16). Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas ROA memiliki pengaruh positif ($b_1 = 5,145$). Maksudnya ialah jika setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan FDR sebesar 5,145 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Pada tabel 4.6 diatas, variabel ROA mempunyai nilai signifikan $0,023 < 0,05$ yang berarti signifikan. Sedangkan nilai t hitung sebesar 2,426 dan t tabel 2,05 ($=TINV(0,05,n-k)$) sehingga t hitung $>$ t tabel. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2014) dan Mustafidan (2013) yang menyimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Arditya Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR Bank Umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Return on Asset* (ROA) yang menyatakan bahwa, laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam usaha yang dilakukan bank. Laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga bank dapat menghimpun dana lebih banyak dan lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan (Zaefudin, 2014: 29).

Return On Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan atau tingkat pengembalian aset. Semakin besar tingkat ROA yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005: 118).

Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi rasio ROA yang diperoleh bank akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan maupun penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), artinya semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka tingkat rasio FDR juga akan meningkat secara signifikan.

4.3.4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi mengharuskan bank membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Berdasarkan persamaan Regresi diatas, koefisien variabel bebas NPF (X_4) = 0,874 maksudnya ialah

jika setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,874 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Pada tabel 4.6 variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai signifikan $0,544 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Sedangkan nilai t hitung $X_4 = 0,616$ dan t tabel sebesar 2,05 ($=TINV(0,05,n-k)$) sehingga t hitung $<$ t tabel. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arditya Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah. Serta penelitian yang dilakukan Prihatiningsih (2011) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Muhammad (2005: 359) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan pendapat Firmansyah (2014: 5), yang menyatakan bahwa NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. *Non Performing Financing* (NPF) dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan terlebih lagi kalau NPF dalam jumlah besar.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-2,102) < t_{tabel} (-2,05)$ dan $p-value (0,045) < (0,05)$. Yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar bonus Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-4,564) < t_{tabel} (-2,05)$ dan $p-value (0,000) < (0,05)$. Yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (2,426) > t_{tabel} (2,05)$ dan $p-value (0,023) < (0,05)$. Yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.
4. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (0,616) < t_{tabel} (2,05)$ dan $p-value (0,544) > (0,05)$. Yang berarti bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan dua Bank Umum Syari'ah saja yaitu Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah dari tahun 2011-2015.
2. Keterbatasan sampel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang mencakup lebih banyak sampel akan mendapatkan hasil kesimpulan yang lebih baik.

5.3. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada objek penelitian yang lain dan melakukan penambahan variabel penelitian.
2. Manajemen Bank Syariah Mandiri dan BRI Syari'ah harus lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk penghimpunan dana dan skim-skim pembiayaan yang disesuaikan kebutuhan masyarakat dengan tingkat imbal hasil tabungan dan pembiayaan lebih kompetitif sehingga peningkatan DPK dapat diikuti dengan peningkatan pembiayaan / FDR.
3. Bank Syariah Mandiri dan BRI Syari'ah diharapkan dapat menjaga besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara 80% - 110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Jika besarnya FDR 80% - 110% maka bank tersebut bekerja optimal, sehingga bank dapat memenuhi permintaan pembiayaan tanpa terjadi penangguhan. Sedangkan jika besarnya FDR lebih dari 110%, maka bank tersebut beresiko, sehingga bank dalam kondisi tersebut tidak dianjurkan untuk memenuhi pembiayaan karena dikhawatirkan terjadi penangguhan dalam pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anugrah, Rinal S. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, Septin Puji. (2013). *Praktikum Statistik*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan. (Ed. ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. (1996). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Ervina. (2015). Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS- BMT). Skripsi Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah Ju'alah (SBIS Ju'alah).
- Firmansyah, Irman. (2014). Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi dan Moneter, Vol. 17, No. 2, Oktober 2014*.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Giannini, Nur G. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal, Vol 2 No. 1, 2013*.
- Haris, Helmi. (2013). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Asnalitera.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmarman. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. (2010). *Manajemen Perbankan, edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, Amir dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarok, Husni. (2011). *Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap FDR serta Implikasinya kepada ROA Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi diterbitkan, Jurusan Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mustafidan, R.R. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2012*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Novitasari. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Finance to Deposit Ratio (FDR)* Sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2003- IV 2013. *Jurnal Islamic Economics, 2014*.
- Prayudi, Arditya. (2011). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *E-Jurnal, 2011*.
- Priadana, Moh Sidik dan Saludin Muis. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Prihatiningsih. (2011). Pengaruh DPK, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010. *E-Jurnal*.
- _____. (2012). Dinamika *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah Tahun 2006-2011. *Jurnal Orbith, Vol. 8, No. 3 November 2012: 183-188*.

- Rafelia, Thyas. dan Ardiyanto, Moh. Didik. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1. No. 1, 1-9*.
- Rahmawan, Indra. (2012). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, ROA, ROE, CAR dan NPL terhadap Likuiditas pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2011*. Skripsi diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rivai, Veithzal., Veithzal, Andria P., dan Idroes, Ferry N. (2007). *Bank and Financial Institution Management, Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudi. (2015). *Pengaruh Non Performing Asset (NPA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Mega Syariah Tahun 2005-2014*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Santoso, Arif Lukman. dan Sukihanjani, Tekad. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal*.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan. dan Kusri, Dwi Endah. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subagyo. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedua, Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhartatik, Nur dan Kusumaningtyas, Rohmawati. (2013). Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 4 Juli*.

Sulistianingrum, Dwi R. (2013). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA), Periode Januari 2009 - Desember 2012. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sunyoto, Danang. (2010). *Uji Chi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wahyudi, Imam. dkk. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardiantika, Lifstin dan Kusumaningtias, Rahmawati. (2012). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2 No. 4, Oktober 2014*.

Widyarningsih, dkk. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Zaefudin, Khoerul. (2014). *Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Non Performing Financing dan Return On Assets terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas STIKUBANK Semarang.

www.brisyariah.co.id diakses tanggal 20 Februari 2016

www.syariahmandiri.co.id diakses tanggal 20 Februari 2016

www.bi.go.id diakses tanggal 17 Februari 2016

www.ojk.go.id diakses tanggal 17 Februari 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Mei 2016				Oktober 2016				November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Febuari 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal			X	X																				
2	Konsultasi			X		X	X	X	X		X	X			X	X	X								
3	Pengumpulan Data						X	X																	
4	Analisis Data											X	X	X											
5	Penulisan Akhir Naskah Skripsi															X	X								
6	Pendaftaran Munaqasah																			X					
7	Munaqasah																				X				
8	Revisi Skripsi																					X	X	X	

Lampiran 2 Data Variabel Sebelum Diolah

	Tahun	Triwulan	SBIS	DPK	ROA	NPF	FDR
BRI	2011	III	325000	10170114	0.4	2.77	95.58
		IV	400000	9906412	0.2	2.12	90.55
	2012	I	471500	8899482	0.17	2.4	101.76
		II	782000	9410923	1.21	2.15	102.77
		III	987000	10153407	1.34	1.89	99.99
		IV	1676000	11948889	1.19	1.84	103.07
	2013	I	2011000	13064181	1.71	2.01	100.9
		II	1869000	13832170	1.41	1.94	103.67
		III	1710500	13924879	1.36	2.14	105.61
		IV	1947500	14349712	1.15	3.26	102.7
	2014	I	2149000	13990979	0.46	3.36	102.13
		II	2083000	15116605	0.05	3.61	95.14
		III	1755645	15494505	0.3	4.19	94.85
		IV	2487645	16947388	0.08	3.65	93.9
	2015	I	2847645	17562001	0.53	3.96	88.28
BSM	2011	III	3090000	37823467	2.03	1.26	89.86
		IV	4850000	42133653	1.95	0.95	86.03
	2012	I	4340000	42371223	2.17	0.86	87.25
		II	2650000	42727170	2.25	1.41	92.21
		III	2404000	43918084	2.22	1.55	93.9
		IV	3125000	46687969	2.25	1.14	94.4
	2013	I	2840000	47619185	2.56	1.55	95.61
		II	2853000	50529792	1.79	1.1	94.22
		III	4405000	53649161	1.51	1.59	91.29
		IV	5500000	55767955	1.53	2.29	89.34
	2014	I	5315000	54510183	1.77	2.65	90.34
		II	4844015	54652683	0.66	3.9	89.91
		III	7501180	57071718	0.8	4.23	85.68
		IV	9605330	59820572	0.17	4.29	82.13
	2015	I	9304950	59198066	0.81	4.41	81.67

Lampiran 3 Data Variabel Sesudah Diolah

	Tahun	Triwulan	LN_SBIS	LN_DPK	ROA	NPF	FDR
BRI	2011	III	12.69	16.13	0.4	2.77	95.58
		IV	12.9	16.11	0.2	2.12	90.55
	2012	I	13.06	16	0.17	2.4	101.76
		II	13.57	16.06	1.21	2.15	102.77
		III	13.8	16.13	1.34	1.89	99.99
		IV	14.33	16.3	1.19	1.84	103.07
	2013	I	14.51	16.39	1.71	2.01	100.9
		II	14.44	16.44	1.41	1.94	103.67
		III	14.35	16.45	1.36	2.14	105.61
		IV	14.48	16.48	1.15	3.26	102.7
	2014	I	14.58	16.45	0.46	3.36	102.13
		II	14.55	16.53	0.05	3.61	95.14
		III	14.38	16.56	0.3	4.19	94.85
		IV	14.73	16.65	0.08	3.65	93.9
	2015	I	14.86	16.68	0.53	3.96	88.28
	BSM	2011	III	14.94	17.45	2.03	1.26
		IV	15.39	17.56	1.95	0.95	86.03
2012		I	15.28	17.56	2.17	0.86	87.25
		II	14.79	17.57	2.25	1.41	92.21
		III	14.69	17.6	2.22	1.55	93.9
		IV	14.95	17.66	2.25	1.14	94.4
2013		I	14.86	17.68	2.56	1.55	95.61
		II	14.86	17.74	1.79	1.1	94.22
		III	15.3	17.8	1.51	1.59	91.29
		IV	15.52	17.84	1.53	2.29	89.34
2014		I	15.49	17.81	1.77	2.65	90.34
		II	15.39	17.82	0.66	3.9	89.91
		III	15.83	17.86	0.8	4.23	85.68
		IV	16.08	17.91	0.17	4.29	82.13
2015	I	16.05	17.9	0.81	4.41	81.67	

Lampiran 4 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_SBIS	LN_DPK	ROA	NPF	FDR
		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.6893	17.0365	1.2010	2.4823	94.1580
	Std. Deviation	.84552	.71487	.77161	1.12684	6.63050
	Absolute	.170	.233	.108	.149	.113
Most Extreme Differences	Positive	.077	.190	.108	.149	.113
	Negative	-.170	-.233	-.079	-.108	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.929	1.277	.590	.818	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354	.077	.877	.515	.836

Test distribution is Normal.

^aCalculated from data.

Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas dan Multikolinieritas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	2.389	11.144		.214	.832
_SBIS	1.206	1.071	.488	1.126	.271
_DPK	-.676	1.187	-.232	-.570	.574
A	-1.836	1.158	-.678	-1.585	.126
=	-1.327	.775	-.716	-1.713	.099

Dependent Variable: ABS_RES1

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant)				
_SBIS	.060	.033	.188	5.321
_DPK	-.674	-.495	.214	4.671
A	.436	.263	.193	5.187
=	.122	.067	.202	4.950

a. Dependent Variable: FDR

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
	25 ^a	.000	1.164

redictors: (Constant), NPF, LN_DPK, ROA, LN_SBIS

ependent Variable: FDR

Lampiran 7 Tabel Model Summary dan ANNOVA

Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					Square Change	F Change	df1
	.840 ^a	.706	.659	3.86958	.706	15.036	4

Predictors: (Constant), NPF, LN_DPK, ROA, LN_SBIS

Dependent Variable: FDR

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	900.602	4	225.151	15.036	.000 ^b
Residual	374.341	25	14.974		
Total	1274.943	29			

Dependent Variable: FDR

Predictors: (Constant), NPF, LN_DPK, ROA, LN_SBIS

Lampiran 8 Tabel Coefficients

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	246.049	20.403		12.059	.000
_SBIS	-3.592	1.960	-.375	-2.102	.045
_DPK	-9.916	2.172	-1.069	-4.564	.000
A	5.145	2.121	.599	2.426	.023
=	.874	1.419	.148	.616	.544

Dependent Variable: FDR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yunita Rahmawati

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 21 Juni 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Gumukrejo Rt 04/03, Keyongan, Nogosari, Boyolali

No. Handphone : 085 726 900 484

Pendidikan Formal

2000 - 2006	SD N POJOK 1
2006 - 2009	MTs N TEMON
2009 - 2012	MAN GONDANGREJO
2012 - 2016	IAIN SURAKARTA